

INDEPENDENSI MEDIA DALAM PEMBERITAAN REUNI AKSI 212 TAHUN 2018: STUDI FENOMENOLOGI REDAKSI KORAN LOKAL RADAR BANYUMAS

Yudhis Fajar Kurniawan
Mahasiswa Pascasarjana Ilmu Komunikasi Universitas Jenderal Soedirman
yudhisfajar@yahoo.com

Abstract: Media independence determines the choice of news published by the media. This was the background of the research on the Reuni Aksi Damai 212 of the 2018, which not all media reported. Editorial Radar Banyumas is a main division of independence in the news of Reuni Aksi 212 of 2018. The purpose of this research is to find out the meaning of Editorial Radar Banyumas about independence, knowing the views of Editorial Radar Banyumas about independence in the Reuni Aksi Damai 212. This research based on Alfred Schutz's theory of phenomenology with data collection techniques through observing news of Reuni Aksi Damai of 212 in the Radar Banyumas Newspaper, in-depth interviews with related persons, literature studies and documentation studies. The approach used in this study is a descriptive qualitative approach. The results of this research showed that Radar Banyumas as one of the most popular in Banjarnegara Regency, Purbalingga, Banyumas, Cilacap and Kebumen, maintained independence in reporting. Independence becomes an important thing in carrying out the profession as an editorial crew. This is so that editors can maintain the objectivity and balance in publishing news. Editor in Chief Radar Banyumas in publishing the news of the Reuni Aksi Damai 212 to maintain independence by relying on news value.

Key Word: Independece, Editor, Radar Banyumas, Reuni Aksi 212

Abstrak: Independensi media menentukan pilihan berita yang diterbitkan oleh media. Hal tersebut melatarbelakangi penelitian mengenai pemberitaan Reuni Aksi Damai 212 tahun 2018 yang tak semua media memberitakannya. Redaksi Radar Banyumas merupakan bagian yang menentukan mengenai independensi dalam pemberitaan Reuni Aksi Damai 212 Tahun 2018. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemaknaan Redaksi Radar Banyumas tentang independensi, mengetahui pandangan Redaksi Radar Banyumas tentang independensi dalam pemberitaan euni Aksi Damai 212. Penelitian ini berpijak pada teori fenomenologi Alfred Schutz dengan teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap berita Reuni Aksi Damai 212 di Koran Radar Banyumas, wawancara mendalam kepada pihak terkait, studi kepustakaan dan studi dokumentasi. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Radar Banyumas sebagai salah satu terpopuler di Kabupaten Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas, Cilacap dan Kebumen menjaga independensi dalam pemberitaan. Independensi menjadi hal yang penting dalam menjalankan profesi sebagai seorang awak redaksi. Hal ini agar redaksi bisa menjaga objektivitas dan keberimbangan dalam menerbitkan berita. Redaksi Radar Banyumas dalam menerbitkan berita Reuni Aksi Damai 212 berusaha menjaga independensi dengan bersandar pada *news value*.

Kata Kunci: independensi, editor, radar Banyumas reuni aksi 212,

PENDAHULUAN

Tak bisa dipungkiri aksi 212 yang mencuat dalam kasus dugaan penistaan agama yang dilakukan oleh Gubernur DKI Jakarta, Basuki

Tjahaja Purnama alias Ahok telah mewarnai gerakan sosial di masyarakat. Apalagi gelombang aksi kelompok massa dari berbagai daerah di Indonesia yang berkumpul di Monumen

Nasional, Jakarta, tidak hanya terjadi satu kali saja. Aksi 212 pertama kali berlangsung pada tanggal 2 bulan 12 tahun 2016. Oleh karenanya aksi tersebut dijuluki "aksi 212".

Aksi ini tidak hanya menyita perhatian publik tapi menyita perhatian media massa, baik media cetak, elektronik bahkan media online. Media pun kembali menyoroti isu Aksi 212, pada tanggal dan bulan yang sama di tahun 2017 diadakan Reuni Aksi 212. Berbagai media massa baik cetak, elektronik dan media online kembali memberitakan Aksi 212 lagi. Proses pemberitaan Aksi 212 ini tentu berbeda-beda sudut pandang. Hal ini dikarenakan kebijakan redaksi dan ideologi perusahaan media yang diterapkan di dalam perusahaannya.

Namun, sikap media berbeda dengan sebelumnya, pada reuni Aksi 212 di tahun 2018 yang mendekati tahun politik 2019, media tak lagi ramai memberitakan peristiwa tersebut. Bahkan ada media yang tak memuat peristiwa reuni Aksi 212 pada tanggal 2 bulan Desember tahun 2018. Perdebatan pun muncul mengenai peristiwa reuni 212 apakah memiliki unsur nilai berita ataukah tidak hingga ada media massa yang tak menerbitkan kejadian tersebut. Berkenaan dengan kasus ini, tentu saja memunculkan sejumlah penafsiran yang berbeda.

Dalam hal ini independensi media massa menjadi penting dalam melakukan pemberitaan. Apalagi reuni aksi 212 dinilai ditunggangi dengan unsur-unsur politis. Studi tentang pemberitaan Reuni Aksi 212 di tahun 2018 dan independensi media menjadi menarik. Independensi media akan menentukan kualitas sebuah berita bahkan sampai pada keputusan menerbitkan atau tidak menerbitkan pemberitaan mengenai sebuah peristiwa.

Pada Reuni Aksi Damai 212 tahun 2018 di Jakarta, Radar Banyumas sebagai pioner media lokal di Kabupaten Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas, Cilacap dan Banjarnegara (Barling-mascakeb) turut memberitakan peristiwa ini. Dalam pemberitaan Reuni Aksi Damai 212 yang digelar pada 2 Desember 2018 lalu ini tak lepas dari kinerja redaksi sebagai bagian yang bertanggungjawab terhadap isi pemberitaan. Redaksi dituntut untuk selalu mengedepankan independensi dan keberimbangan (*cover both side*) dalam menulis berita. Mereka harus bekerja sesuai dengan kode etik profesinya sebagai wartawan yaitu Kode Etik Jurnalistik yang disahkan oleh Dewan Pers.

Kode Etik Jurnalistik merupakan aturan atau norma tertulis yang mengatur sikap, tingkah laku, dan tata krama penerbitan sebuah berita. Dalam pasal 1 Kode Etik Jurnalistik disebutkan bahwa wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk. Penafsiran pasal 1 menjelaskan bahwa independen berarti memberitakan peristiwa atau fakta sesuai dengan suara hati nurani tanpa campur tangan, paksaan, dan intervensi dari pihak lain termasuk pemilik perusahaan pers.

Akurat berarti dipercaya benar sesuai keadaan objektif ketika peristiwa itu terjadi. Kredibilitas sebuah media sangat ditentukan oleh akurasi beritanya. Berimbang berarti semua pihak mendapat kesempatan setara, berita dikatakan berimbang apabila narasumber berita disajikan dengan proporsi yang sama, sehingga memenuhi kelengkapan dan keadilan dalam pemberitaan. Tidak beritikad buruk berarti tidak ada niat secara sengaja dan semata-mata untuk menimbulkan kerugian pihak lain. Independensi diperlukan dalam segala aspek diantaranya aspek ras, etnis, agama bahkan gender. Artinya, redaksi dalam menurunkan sebuah berita harus melepaskan semua yang ada pada dirinya. Tugas media adalah melaporkan dan menunjukkan fakta apa adanya yang tertera dalam data yang diperoleh awak redaksinya. Media massa juga tidak boleh takut kepada sebuah kelompok yang mengintervensinya. Sikap independen media dalam menyajikan berita harus adil (tidak memihak) dan berimbang.

Dengan demikian maka independensi media menjadi penting untuk menjaga objektivitas dan netralitas suatu berita. Sementara, independensi media juga tak bisa dilepaskan dari awak redaksi yakni wartawan sebagai ujung tombak peliputan berita dan juga Pemimpin Redaksi sebagai pengambil keputusan akhir apakah suatu berita akan mendapat persetujuan untuk diterbitkan ataukah tidak.

Media sangat bergantung bagaimana awak redaksi memaknai suatu realitas. Independensi juga terkait aspek individu awak redaksi. Maka dalam konteks ini, penelitian mengenai independensi redaksi hanya akan bisa dicapai dan diungkap dengan pendekatan fenomenologi. Sebab fenomenologi adalah sebuah pendekatan untuk melihat sejauh mana pandangan, pengalaman dan pemaknaan seseorang tentang suatu realitas.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah digunakan untuk pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dijadikan sebagai tujuan penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana independensi redaksi Radar Banyumas dalam pemberitaan reuni aksi 212 pada tanggal 2 Desember 2018?

Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penulisan adalah mendeskripsikan dan menganalisis independensi redaksi Radar Banyumas dalam pemberitaan reuni aksi 212 pada tanggal 2 Desember 2018.

Manfaat Penulisan

Secara teoritis, penelitian ini merupakan sumbangsing penulis menambah khasanah kajian komunikasi, lebih khusus kajian media dan fenomenologi. Secara praktis, penelitian ini bisa menjadi rujukan dan referensi para pegiat media.

LANDASAN TEORI

Penelitian ini menggunakan teori fenomenologi Alfred Schutz sebagai pijakan dalam menganalisa sebuah fenomena. Tujuan utama fenomenologi adalah mempelajari bagaimana fenomena dialami dalam kesadaran, pikiran, dan dalam tindakan, seperti bagaimana fenomena tersebut bernilai atau diterima secara estetis. Fenomenologi mencoba mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep-konsep penting dalam kerangka intersubjektivitas. Intersubjektif karena pemahaman seseorang mengenai dunia dibentuk oleh hubungannya dengan orang lain. Walaupun makna yang diciptakan dapat ditelusuri dalam tindakan, karya, dan aktivitas yang dilakukan, tetap saja ada peran orang lain di dalamnya (Kuswarno, 2009:2).

Moleong (2004:14-15) mengartikan fenomenologi sebagai: 1) pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal; 2) suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang (Husserl). Istilah 'fenomenologi' sering digunakan sebagai anggapan umum untuk menunjuk pada pengalaman subjektif dari berbagai jenis dan tipe subjek yang ditemui. Kuswarno (2009:58) menyatakan bahwa penelitian fenomenologi pada dasarnya berprinsip a priori, sehingga tidak diawali dan didasari oleh teori

tertentu. Penelitian fenomenologi justru berangkat dari perspektif filsafat, mengenai "apa" yang diamati, dan bagaimana cara mengamatinya. Adapun premis-premis dasar yang digunakan dalam penelitian fenomenologi adalah sebagai berikut:

1. Sebuah peristiwa akan berarti bagi mereka yang mengalaminya secara langsung.
2. Pemahaman objektif dimediasi oleh pengalaman subjektif.
3. Pengalaman manusia terdapat dalam struktur pengalaman itu sendiri. Tidak dikonstruksi oleh peneliti.

Fenomenologi mempelajari struktur pengalaman sadar (dari sudut pandang orang pertama), bersama dengan kondisi-kondisi yang relevan sehingga fenomenologi akan memimpin pada latar belakang dan kondisi-kondisi di balik sebuah pengalaman. Pusat dari struktur kesadaran adalah "kesengajaan", yakni bagaimana makna dan isi pengalaman terhubung langsung dengan objek (Kuswarno, 2009: 23).

Redaksi Radar Banyumas sebagai objek penelitian tentu dapat memahami pemaknaan, pengalaman serta memiliki pandangan tersendiri terkait peristiwa Reuni Aksi Damai 212 pada 2 Desember 2018 lalu. Dengan kata lain, redaksi dapat mengambil sikap terhadap peristiwa tersebut. Sikap yang diambil yakni sikap profesionalisme yang ada dalam kode etik jurnalistik. Khususnya dalam hal independensi dan keberimbangan dalam memuat berita di Radar Banyumas Di dalam Kode Etik Jurnalistik, pasal yang berkaitan dengan independensi dan keberimbangan berita terdapat pada pasal 1 dan 3.

Studi mengenai independensi awak redaksi menjadi suatu kajian dalam ilmu komunikasi jurnalistik. Pembahasan mengenai independensi awak redaksi dapat ditemukan dalam terjemahan buku *The Elements of Journalism: What Newspeople Should Know and the Public Should Expect* oleh Bill Kovach dan Tom Rosenstiel (2001) yang ditulis Andreas Harsono dalam judul "Sembilan Elemen Jurnalisme: Apa yang seharusnya Diketahui Wartawan dan Diharapkan Publik" diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia pada tahun 2006 .

Menurut Kovach dan Rosenstiel (dalam Harsono, 2001: 9) wartawan boleh mengemukakan pendapatnya dalam kolom opini (tidak dalam berita). Menjadi netral bukanlah prinsip dasar jurnalisme. Impartialitas juga bukan yang

dimaksud dengan objektifitas. Prinsipnya, wartawan harus bersikap independen terhadap orang-orang yang mereka liput. Jadi, semangat dan pikiran untuk bersikap independen ini lebih penting ketimbang netralitas. Namun wartawan yang beropini juga tetap harus menjaga akurasi dari data-datanya.

Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian berjudul *Independensi Media dalam Pemberitaan Reuni Aksi 212 Tahun 2018 (Studi Fenomenologi Redaksi Koran Lokal Radar Banyumas)* ini tidak terlepas dari referensi-referensi penelitian sejenis yang sudah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian sejenis yang dijadikan referensi tersebut, diantaranya :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Dita Nur Amalina (2015), dengan judul *Independensi Jurnalis (Studi Fenomenologi Independensi Jurnalis di Kota Bandung Terhadap Kepentingan Pemilik Modal Pers)*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni teori manajemen makna terkoordinasi dan teori hirarki pengaruh isi media. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui implementasi independensi jurnalis, pengaruh rutinitas media, kebijakan media terhadap kepentingan pemilik modal pers, penghambat bagi jurnalis dalam menjalankan independensi dan sikap jurnalis dalam menjalankan independensi. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah sebagian kecil jurnalis di Kota Bandung memilih sikap dalam menjalankan independensi dengan dua cara, yaitu mengikuti aturan sesuai kebijakan media dan ada saatnya juga mengikuti hati nurani tanpa adanya intervensi kepentingan.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Fadly Ilhamy Sikumbang pada tahun 2016 mengenai *Penerapan Kode Etik Jurnalistik di Media Online*. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dan teori yang digunakan yaitu konstruksi sosial media massa Peter L. Berger dan Thomas Luckmann.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mekanisme pemberitaan foto di media *online Tribunnews.com* dan pelaksanaan Kode Etik Jurnalistik pemberitaan foto "Ledakan Bom Sarinah" di media *online Tribunnews.com* edisi 14-17 Januari 2016. Hasil dari penelitian tersebut yaitu mekanisme pemberitaan foto di media *online Tribunnews.com* dari mulai persiapan materi hingga penyesuaian dengan prinsip-prinsip jurnalisisme hingga mempublikasi-

kan fotosecara cepat dan akurat. Penerapan kode etik jurnalistik dalam foto berita "Ledakan Bom Sarinah" diduga terdapat foto-foto yang tidak sesuai yang dibenarkan oleh para informan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Riki Kurniawan pada 2016 mengenai *Pemahaman Wartawan Go Spot dalam Penyalahgunaan Kode Etik Jurnalistik*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi fenomenologi. Teori yang digunakan yaitu teori konstruksi sosial atas realitas dan teori fenomenologi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui makna, pengalaman dan motif wartawan *Go Spot* mengenai penyalahgunaan profesi kode etik jurnalistik Hasil dari penelitian tersebut adalah makna kode etik bagi wartawan *Go Spot* dapat dipahami, pengalaman wartawan *Go Spot* ketika liputan juga pernah mengalami dalam penyalahgunaan profesi dalam bentuk "amplop/suap", sedangkan untuk motif terbagi dua yakni motif tujuan dan (*in order to motif*) dan motif karena (*because of motif*).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode fenomenologi. Sebagai metode penelitian, fenomenologi sering dikenal sebagai metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Kantor Redaksi Radar Banyumas Jl Soepardjo Roestam No 88 Sokaraja Banyumas. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian ialah independensi pemberitaan Radar Banyumas terkait aksi Reuni 212 pada tanggal 2 Desember tahun 2018. Adapun subyek penelitian ialah awak redaksi Radar Banyumas. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terhadap Pemimpin Redaksi dan Redaktur Pelaksana Radar Banyumas yang bertugas menggantikan Pemimpin Redaksi jika berhalangan.

PEMBAHASAN

Profil Radar Banyumas

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, pada awalnya Radar Banyumas bernama Sudirman Pos yang didirikan pada Tahun 1998 di Purwokerto. Ada dua orang yang menjadi pendiri yakni Sudirwan yang mantan pejabat di Departemen Penerangan era Suharmoko dan Dahlan Iskan sebagai salah pemilik Koran Jawa Pos yang berpusat di Surabaya. Nama Radar Banyumas mulai dipakai di bulan September 1999. Radar Banyumas termasuk salah satu media yang tergabung dalam Jawa Pos Grup. Saat ini tercatat ada 205 media massa surat kabar dan televisi di

Nusantara yang tergabung dalam armada Jawa Pos Grup. Namun demikian, Radar Banyumas memiliki kemandirian untuk menjalankan operasional perusahaan termasuk dalam penentuan berita ataupun rubrikasi yang ada di Koran Harian Radar Banyumas.

Radar Banyumas merupakan surat kabar harian terbesar di area lima kabupaten, yakni : Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas, Cilacap dan Kebumen (Barlingmascakeb). Berdasar data Bagian Pemasaran Radar Banyumas pada Desember tahun 2018, surat kabar harian ini memiliki 9.835 pelanggan dengan oplah harian sebanyak 10.735 eksemplar. Dengan angka ini, Radar Banyumas menguasai 53 persen pangsa pasar koran di wilayah Barlingmascakeb. Mulai tahun 2016, Radar Banyumas merambah dunia online dengan mendirikan situs berita <https://radarbanyumas.co.id>. Pendirian situs berita ini sebagai upaya Radar Banyumas mengikuti perkembangan teknologi komunikasi kontemporer. Pemberitaan di situs <https://radarbanyumas.co.id> masih mengandalkan pasokan berita dari surat kabar harian Radar Banyumas sebagai induknya.

Manajemen Radar Banyumas menugaskan dua personel dari bagian redaksi untuk mengelola situs berita <https://radarbanyumas.co.id>, terutama mengedit pasokan berita dari Radar Banyumas agar lebih memiliki karakter berita online sebelum diunggah di <https://radarbanyumas.co.id>. Sampai saat ini, manajemen situs berita <https://radarbanyumas.co.id> masih menjadi satu dengan manajemen surat kabar harian Radar Banyumas.

Komposisi Berita

Sebagai salah satu koran lokal di area Kabupaten Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas, Cilacap dan Kebumen (Barlingmascakeb) pemberitaan Radar Banyumas didominasi dengan berita-berita lokal dari lima kabupaten tersebut. Berita-berita lokal tersebut ditempatkan di halaman daerah sesuai asal berita yang diterbitkan. Redaksi Radar Banyumas mengung- sung konsep hiperlokalitas dengan menyediakan halaman Radar Purwokerto, Radar Purbalingga, Radar Cilacap, Banjarnegara, Kebumen, dan Banyumas. Adapun untuk berita umum, kriminal dan olahraga baik lokal, regional, nasional maupun internasional ditempatkan di halaman Insiden, Allsport, Sportainment, Society, serta Nusantara. Berita utama yang dinilai Redaksi memiliki news value sesuai kebutuhan pembaca

Radar Banyumas akan ditempatkan di halaman muka atau halaman 1 koran Radar Banyumas. Berdasar hasil wawancara dengan Redaktur Pelaksana Radar Banyumas prosentase berita-berita lokal yang diterbitkan mencapai kisaran 80 persen. Sementara, 20 persen lainnya berasal dari jaringan berita Jawa Pos Grup.

Meski bergabung dengan jaringan Jawa Pos Grup, namun Redaksi Radar Banyumas memiliki kewenangan mutlak untuk memilih berita-berita yang akan diterbitkan. Proses pemilihan berita yang akan diterbitkan setiap hari dimulai dari forum yang disebut dengan *listing*. Dalam tahap ini, redaktur sebagai pengampu halaman akan mendata berita-berita yang didapatkan oleh wartawan halaman tersebut. Berita yang dinilai layak dan *press clear* kemudian akan diusulkan di forum redaktur untuk scoring. Berita dengan skor tertinggi dari tiap halaman akan diusulkan masuk ke halaman utama atau halaman muka Radar Banyumas.

Independensi Redaksi

Proses penentuan berita dari wartawan yang dinilai layak untuk diterbitkan tersebut dilakukan secara independen tanpa intervensi dari luar awak redaksi. Berita-berita yang akan diterbitkan wajib mendapat persetujuan dari pemimpin redaksi sebagai penanggungjawab isi Koran Radar Banyumas. Data dari sekretaris redaksi Radar Banyumas ada 25 wartawan Radar Banyumas yang tersebar di lima kabupaten. Sementara jumlah manajer halaman, dimulai dari asisten redaktur, redaktur, redaktur pelaksana dan pemimpin redaksi tercatat 7 personel.

Selain berita dari redaksi yang disandarkan pada *news value*, ada pula berita yang diterbitkan karena kerja sama dengan pihak luar, biasanya bersifat *news advertorial*. *Content* kerjasama lainnya bisa dalam bentuk iklan display. Meski sifatnya kerja sama, namun redaksi tetap memiliki kewenangan penuh untuk menentukan *news advertorial* ataupun iklan tersebut bisa diterbitkan atau tidak. Beberapa kasus pembatalan *news advertorial* ataupun iklan display disampaikan Redaktur Pelaksana Radar Banyumas sebagai bentuk independensi Redaksi Radar Banyumas. Sebagai contoh pada Pilpres 2014 silam Redaksi memutuskan menolak dua iklan display masing-masing satu halaman yang *diorder* oleh Manajer Iklan. Iklan yang ditolak ialah iklan kampanye pasangan Capres dan Cawapres Prabowo-Hatta serta pasangan Capres

dan Cawapres Jokowi-JK. Redaksi menolak dua iklan tersebut karena isi iklan yang dinilai menjelekkan pasangan lawan. Terbaru adalah redaksi menolak menerbitkan berita advertorial Ketua DPR RI Bambang Soesatyo sebagai Caleg DPR RI Dapil VII Jawa Tengah karena berita tersebut dinilai melanggar ketentuan KPU RI mengenai waktu kampanye di media massa. Redaksi juga pernah menolak pesanan pemberitaan mengenai dugaan pemeriksaan Bupati Cilacap Totto Soewarto Pamudji di masa Pilkada Cilacap Tahun 2016.

Independensi dalam pemberitaan di Radar Banyumas ditempuh dengan cara mematuhi ketentuan yang ada dalam Kode Etik Jurnalistik. Redaksi Radar Banyumas memegang prinsip menerbitkan berita “sesuai doa pembaca” selama tidak melanggar Kode Etik Jurnalistik. Berita yang diturunkan ialah berita-berita yang dinilai memenuhi kebutuhan dan harapan pembaca. Menurut pemimpin redaksi Radar Banyumas koran ialah bukan hanya soal selebar kertas, koran ialah tempat harapan, pembelaan, dan keberhasilan warga atau pembaca disampaikan.

Pemberitaan Reuni Aksi 212

Radar Banyumas termasuk salah satu media massa yang menerbitkan peristiwa reuni Aksi 212 pada 2 Desember Tahun 2018. Pemberitaan mengenai peristiwa tersebut ditempatkan di halaman utama atau halaman muka Radar Banyumas pada terbitan Senin, tanggal 3 Desember tahun 2018 atau setelah satu hari usai peristiwa reuni Aksi 212 tahun 2018. Radar Banyumas memberi *space* yang cukup besar untuk memuat pemberitaan mengenai reuni Aksi 212 Tahun 2018 tersebut dengan menjadikannya sebagai foto utama atau foto A di halaman muka. Judul untuk berita tersebut ialah *Lautan Manusia Padati Monas* dengan judul *kicker* atau sub judul atas *Reuni Akbar Mujahid 212*. Berita yang dimunculkan di halaman utama tersebut bersambung ke halaman 15 dengan judul *Klaim Diikuti 8 Juta Orang*. Redaksi Radar Banyumas mengambil berita dan foto reuni Aksi 212 dari jaringan Jawa Pos Grup pada Minggu tanggal 2 Desember tahun 2018, pukul 22.00.

Independensi Pemberitaan Reuni Aksi 212

Keputusan menampilkan peristiwa reuni Aksi 212 sebagai foto utama Koran Radar Banyumas edisi Senin 3 Desember 2018 diambil dalam diskusi redaktur yang dipimpin pemimpin redaksi. Diskusi tersebut diwarnai perdebatan

mengenai perlu tidaknya peristiwa tersebut diberitakan dan bagaimana penempatan berita tersebut. Beberapa pertimbangan yang dimunculkan antara lain terkait konfigurasi politik lokal di Barlingmascakeb, nuansa politis yang kental dalam reuni Aksi 212, adanya permintaan dari pihak eksternal baik mereka yang pro reuni Aksi 212 ataupun yang berada di posisi berlawanan. Selain pertimbangan non teknis tersebut di atas, redaksi juga mempertimbangkan kualitas foto jurnalistik reuni Aksi 212 serta berita yang diambil dari jaringan Jawa Pos Grup. Konfigurasi politik lokal menjadi pertimbangan karena menurut asumsi Redaksi Radar Banyumas sebagian masyarakat di Barlingmascakeb ada dalam posisi berlawanan dengan reuni Aksi 212. Redaksi beberapa kali dihubungi untuk tidak terlalu besar memblow up reuni Aksi 212. Kelompok yang berseberangan dengan reuni Aksi 212 sepenuhnya menganggap berita tersebut sebagai tunggangan politik. Selain itu, ada juga redaktur yang menyampaikan jika ada rekam jejak arogansi massa aksi 212 yang pernah menolak liputan media.

Rapat koordinasi redaktur tersebut kemudian memutuskan menerbitkan berita reuni Aksi 212 sebagai berita foto utama. Redaksi menilai jika berita dan foto serta kejadian reuni Aksi 212 sepenuhnya mengandung unsur *news value*. Massa yang sedemikian banyak, meski belum terverifikasi benar berapa jumlahnya, berkumpul di Monas yang berada di jantung ibu kota negara adalah peristiwa yang memiliki *news value*. Foto kejadian reuni aksi 212 juga disepakati redaksi Radar Banyumas sebagai foto terbaik yang diterima redaksi. Pertimbangan lain jika tidak menerbitkan berita tersebut maka ada kekhawatiran Radar Banyumas dinilai memihak kepada kelompok yang berseberangan dengan kelompok 212.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Independensi Media Dalam Pemberitaan Reuni Aksi 212 Tahun 2018 (Studi Fenomenologi Redaksi Koran Lokal Radar Banyumas), maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Independensi redaksi di Radar Banyumas disandarkan pada kewenangan memilih berita yang akan diterbitkan sesuai ketentuan Kode Etik Jurnalistik.
2. Redaksi Radar Banyumas sudah cukup independen dengan dicontohkan pernah

menolak pemberitaan dan iklan yang dinilai melanggar ketentuan Kode Etik Jurnalistik dan juga peraturan KPU.

3. Berita mengenai reuni Aksi 212 yang terbit Hari Senin tanggal 3 Desember Tahun 2018 diperoleh Redaksi Radar Banyumas dari jaringan Jawa Pos Grup. Namun demikian, keputusan penerbitan berita tersebut tetap ada di Redaksi Radar Banyumas yang diambil dalam rapat koordinasi redaktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Littlejohn, Stephen W. 2014. *Teori Komunikasi (theories of human communication)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif, Ed. Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurudin. 2003. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.